

Penerapan Strategi *Know-Want To Know- Learned* (KWL) Berbantuan Komik Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Antresya Duma Juliandari¹, Acep Ruswan², Nadia Tiara Antik Sari³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

Pos-el: ¹antres.yadj@upi.edu; ²acepruswan@upi.edu,

³nadiatiara.as@upi.edu

ABSTRAK

Membaca merupakan proses pengembangan akan kemampuan berbahasa mendasar bagi siswa untuk mencari dan memperoleh setiap informasi dari isi bacaan serta proses berpikir untuk mengenal dalam memahami makna kata yang disajikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal, ditemukan siswa yang mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali teks bacaan serta menemukan pikiran pokok dalam bacaan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi *Know-Want to know-Learned* (KWL) dengan berbantuan komik digital sebagai media pendukung pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam membaca. Pada strategi pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL), siswa akan belajar secara berkelompok menggunakan LKPD serta media komik digital. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kualitatif yang terdiri dari dua siklus dengan langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas IV terhadap 34 orang siswa pada salah satu SDN di Kabupaten Bandung Barat. Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi kegiatan guru dan siswa serta hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) pada kelas IV A, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 73,2 dengan ketuntasan klasikal 73,40%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 75,4 dengan ketuntasan klasikal 75,53% dan 93,2 dengan ketuntasan klasikal 93,18% pada siklus II. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV A disalah satu SDN di Kabupaten Bandung Barat dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Know-Want to know-Learned* (KWL) dengan berbantuan media komik digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran KWL, Kemampuan Membaca Pemahaman, Komik Digital.

PENDAHULUAN

“Buku adalah jendela dunia”. Kunci untuk membukanya adalah membaca. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Faktor lingkungan terutama keluarga, merupakan faktor penting dalam proses pembentukan kebiasaan membaca. Gemar membaca tidak tumbuh begitu saja

dimulai dari kebiasaan membaca bacaan bermutu berkontribusi terhadap tingkat kecerdasan seseorang. Dengan membaca, seseorang terbantu untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menganggapnya sebagai tantangan yang harus diselesaikan.

Membaca didefinisikan sebagai suatu hal yang kompleks, karena pemahaman harus menjadi bagian dari setiap kegiatan membaca tidak sekedar melafalkan tulisan dan hanya sebatas membaca teks saja agar memperoleh pemahaman atau arti dari setiap kata (kalimatnya), akan tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menerjemahkan simbol tertulis ke dalam kata-kata lisan, serta proses berpikir untuk mengenal dalam memahami makna kata. Akibatnya, pemahaman selama kegiatan membaca sangat penting. (Sumadyo, 2011). Tujuan utama dalam membaca adalah mencari dan memperoleh setiap informasi dari isi dan makna bacaan yang disajikan.

Pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar harusnya menggunakan strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami isi teks bacaan dengan baik, seperti pendapat Dalman (2017) bahwa mengajarkan membaca pemahaman yaitu bagaimana cara agar siswa dapat memahami isi dari teks bacaan yang dibacanya. Hal tersebut menuntut guru sebagai fasilitator untuk lebih kreatif dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif untuk menjembatani siswa mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Rao (2014) dengan istilah lain, penggunaan media dapat membentuk materi pada suatu pembelajaran dikemas dengan lebih menarik, menggunakan sesuatu yang lebih menarik dapat membuat siswa lebih terfokuskan dalam belajar. Oleh sebab itu, media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting. Pembelajaran tanpa pemakaian media, maka komunikasi dan proses pembelajaran akan berlangsung kurang optimal.

Sebuah studi pada tahun 2018, menunjukkan hasil skor PISA (Programme for International Student Assessment) bahwa kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar di Indonesia adalah 371, dengan peringkat ke-72 dari 78 negara di OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan membaca yang masih rendah. Sebuah studi lainnya pada tahun 2006, PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) menunjukkan bahwa siswa tingkat dasar di Indonesia memiliki kemampuan membaca yang relatif rendah yaitu 30%.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan pada salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Bandung Barat, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca pemahaman pelajaran Bahasa Indonesia dimana siswa kurang memahami isi dari materi dari teks bacaan dan hasil kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang telah ditetapkan yaitu 70. Akan tetapi, setelah diberikan tantangan siswa pun tidak

begitu dapat menyelesaikannya secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan tes kemampuan awal (*pretest*) kelas IV yang menghasilkan nilai rata-rata 73 yang dapat dikatakan cukup di atas KKM. Selain itu, 25 siswa yang lulus menerima nilai setara atau lebih tinggi dari KKM, sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas, sebab tingkat aktivitas anak-anak yang tinggi dan kesulitan dalam mengendalikan pembelajaran.

Diperlukan penggunaan strategi yang tepat agar siswa dapat memahami isi teks bacaan secara utuh terutama dalam pembelajaran Tematik. Strategi Pembelajaran yang dimaksud adalah Strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*). Strategi pembelajaran KWL mengajarkan tujuan membaca pemahaman kepada siswa, menuntut peran aktif siswa pada sebelum, saat dan sesudah membaca (Rahim, 2005). Strategi ini terdiri atas tiga langkah, langkah pertama (K) Know guru menggali pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar topik. Kegiatan ini dilakukan pada saat prabaca. Langkah kedua (W) Want, peserta didik menuliskan tujuan membaca yang ingin dicapai. Langkah ketiga (L) Learned, yaitu peserta didik membaca dalam hati dan menuliskan informasi yang telah diketahui sehingga lebih mudah memahami isi bacaan dan mampu menyimpulkan isi bacaan dengan benar (Rahim, 2007).

Kelebihan strategi pembelajaran membaca Know Want to Know Learned (KWL) menurut Rahim, untuk meningkatkan keterampilan memahami suatu teks, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu memahami materi. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengharuskan siswa membaca suatu teks bacaan, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Di era digital saat ini, banyak media yang dapat digunakan untuk membantu jalannya proses pembelajaran, salah satunya penggunaan komik digital. Media komik digital merupakan suatu bacaan favorit anak-anak, karena media ini memiliki berbagai ilustrasi sesuai dengan cerita yang disajikan. Media komik digital dengan gambar yang berwarna memiliki daya tarik tersendiri sehingga siswa menjadi tertarik serta, dapat menjadi salah satu alternatif bagi media dalam pembelajaran. Menurut Yuliana, dkk (2017) menjelaskan bahwa komik digital merupakan cerita bergambar yang menyajikan informasi dengan tokoh karakter tertentu, disampaikan melalui media elektronik.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami suatu bacaan secara menyenangkan dengan berbantuan media komik digital sebagai motivasi minat belajar dan kolaborasi yang

dirancang secara menarik. Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 2 Tenjolaut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran dan memahami prosedur implementasi strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Guru melakukan penelitian di kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2011) PTK merupakan suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan untuk memecahkan masalah-masalah atau menyelesaikan pembelajaran yang ada di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan–tindakan tertentu untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran secara lebih professional. Menurut Suyatno, dkk. dalam Burhanuddin TR (2012) menyatakan bahwa, tujuan akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan: a) Kualitas praktik pembelajaran di kelas; b) Relevansi pendidikan; c) Mutu hasil pendidikan; dan d) Efisiensi pengelolaan pendidikan. Sebaliknya, McNiff (dalam Kusumah & Dwitagama, 2012) menjelaskan bahwa penelitian kelas adalah jenis penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang terlibat yang temuannya dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan keterampilan mengajar.

Model Penelitian Tindakan Kelas ini merujuk pada desain penelitian model Kemmis & MC Taggart (dalam Arikunto dkk, 2012) yang memberikan uraian bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan Kemmis dan MC Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri.

Sebanyak 34 siswa kelas IV SDN 2 Tenjolaut di wilayah Kabupaten Bandung Barat menjadi sebuah subjek penelitian. Untuk melakukan pengumpulan data dari penelitian ini digunakan lembar tes dan lembar observasi untuk guru dan siswa. Indikator menurut Somadayo (2011), indikator pemahaman membaca dalam mengevaluasi hasil kemampuan membaca pemahaman: 1) Menanggapi pertanyaan berdasarkan isi bacaan; 2) Mengutip contoh dunia nyata dari konsep dan isi bacaan; 3) Menemukan pokok pikiran dan kalimat

utama dari setiap paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah terlaksana dengan dua siklus. Melalui dua siklus, indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai. Berikut adalah penjelasan hasil dari pelaksanaan PTK.

Pra Siklus

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan, diadakannya observasi awal terlebih dahulu dengan guru kelas IV. Berdasarkan hasil observasi, data-data yang didapat untuk melaksanakan penelitian berupa data nama siswa untuk membentuk kelompok serta permasalahan apa yang terjadi. Kemudian, untuk pembagian kelompok dilakukan sesuai dengan adil secara merata, dengan dikelompokkannya antara perempuan dengan laki-laki, lalu siswa yang berprestasi tinggi, sedang atau rendah agar didalam kelompok tersebut menjadi seimbang. Dengan adanya gabungan dari berbagai aspek maka dalam pelaksanaan pembelajaran siswa yang termasuk kedalam kategori rendah dapat terbantu dengan siswa yang memiliki kategori berprestasi tinggi dan sedang, sehingga berjalan dengan baik antara keseimbangan setiap kelompoknya dalam pembelajaran. Kelompok yang dibuat untuk kelas IV sebanyak 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok berjumlah 6-7 siswa.

Hasil Tindakan Siklus 1

1. Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kartu KWL lembar tes kemampuan awal (*pretest*), tes evaluasi (*posttest*), cerita beserta komik digital, perangkat laptop, daftar nama kelompok, dan lembar observasi guru dan siswa merupakan beberapa kegiatan perencanaan yang diselesaikan pada siklus pertama. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital yang berkaitan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, penelitian dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital. Dalam pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diawali dengan pemberian tes kemampuan awal (*pretest*).

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Awal (*Pretest*)

Kategori	Jumlah (Siswa)	Persentase (%)
Tuntas	25	73,5%
Belum Tuntas	9	26,5%
Total	34	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 siswa yang termasuk kedalam kategori tuntas dengan nilai presentase sebesar 73,5%, sementara itu siswa yang belum tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan presentase sebesar 26,5%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73 dengan skor tertinggi adalah 91 dan skor terendah adalah 45. Dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa siswa yang kemampuan membaca pemahamannya masih tergolong rendah.

Selanjutnya pada pertemuan kedua, mulai untuk melakukan penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital. Pada saat pembelajaran dilakukan siswa sangat semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan melakukan pembelajaran kelompok.

Tabel 2. Hasil Tes Evaluasi (*Posttest*)

Kategori	Jumlah (Siswa)	Persentase (%)
Tuntas	26	76,5%
Belum Tuntas	8	23,5%
Total	34	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa hasil yang didapat berdasarkan lembar tes evaluasi yaitu sebanyak 26 siswa sudah tuntas dengan presentase sebesar 76,5%, sementara itu siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase sebesar 23,5%. Nilai rata-rata siswa mencapai 75,41 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 41. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah.

3. Observasi

Observasi dilakukan berdasarkan pedoman serta menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Pada tahap ini dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, lalu mengamati aktivitas guru dan siswa apabila telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh peneliti. Observer pada penelitian ini dilakukan oleh rekan sejawat. Presentase yang didapat pada lembar observasi guru mendapatkan hasil sebesar 97,67%, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan hampir seluruhnya terlaksana dengan baik. Dan sementara itu untuk hasil observasi aktivitas

siswa mendapatkan hasil sebesar 86,77%. Maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah cukup untuk melakukan kerja sama dengan baik antar kelompok, melaksanakan diskusi, dan cukup bertanggung jawab. Namun hanya saja dari beberapa siswa masih sedikit kesulitan.

4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital pada siklus I secara umum telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat. Akan tetapi, pada pelaksanaan pembelajarannya ada terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkat dan semakin baik. Berikut beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I diantaranya: 1) Terdapat beberapa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan evaluasi kemampuan membaca pemahaman pada isi teks; 2) Beberapa siswa masih kurang aktif, kurang konsentrasi dalam kegiatan diskusi kelompok; 3) Terdapat sebagian besar siswa terlihat belum mampu memahami dan membuat kesimpulan dari hasil teks bacaan yang telah dibaca dan dipelajari; 4) Siswa juga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan soal tes.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II sama seperti perencanaan pada siklus I, namun hanya saja tidak ada pembuatan tes kemampuan awal (*pretest*) melainkan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, cerita untuk media komik digital, perangkat laptop, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kartu KWL, lembar tes evaluasi (*posttest*), serta lembar observasi guru dan siswa. Hal yang diharapkan pada pelaksanaan siklus II ini, siswa dapat memahami dan menjawab isi dari teks kemampuan membaca pemahaman, mampu untuk berdiskusi dengan teman kelompok, dan dapat berperan aktif dan kerja sama dalam pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan berdasarkan perbaikan yang telah dianalisis dari pelaksanaan siklus I. Pada kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, siswa dibagikan LKPD dan lembar evaluasi secara berkelompok untuk mengetahui tingkat kemampuan untuk membaca pemahaman setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned*

(KWL) berbantuan komik digital. Adapun hasil tes evaluasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Tes Evaluasi (*Posttest*)

Kategori	Jumlah (Siswa)	Persentase (%)
Tuntas	32	94,11%
Belum Tuntas	2	5,89%
Total	34	100%

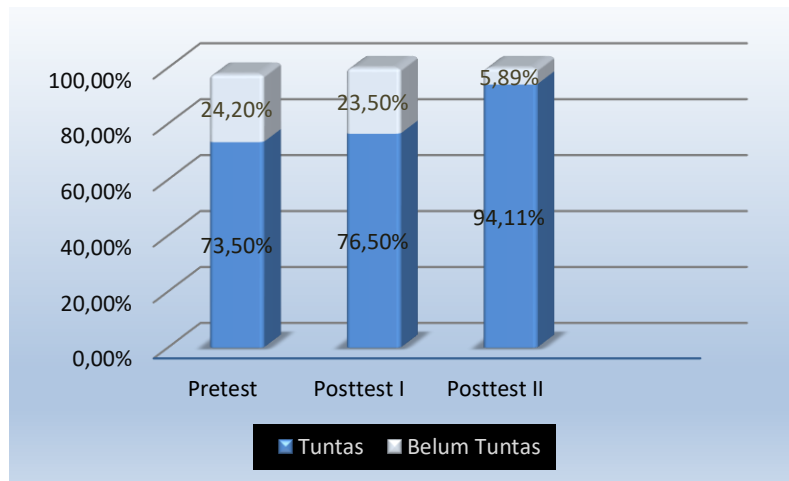
Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa terdapat 32 siswa yang sudah tuntas mendapat ≥ 70 dengan presentase sebesar 94,11%, sementara itu terdapat 2 siswa yang belum tuntas dengan presentase 5,89%. Nilai tertinggi pada (*posttest*) siklus II ini adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 68.

3. Observasi

Observasi yang dilaksanakan pada siklus II ini tetap sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I. Menggunakan pedoman dan rencana yang telah disesuaikan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru yang didapat pada siklus II ini mengalami kemajuan yang signifikan yaitu menjadi 100%, sedangkan untuk hasil observasi siswa sebesar 89,70%. Untuk kedua hasil tersebut menggambarkan bahwa telah mengalami kemajuan yang cukup pesat dalam mempengaruhi hasil tes kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dalam pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan kondusif dan lebih baik dari siklus sebelumnya, dimana siswa mengalami kemajuan yang cukup baik, sehingga hasil dari tes kemampuan yang diperoleh menjadi optimal. Apabila ditinjau dari hasil (*pretest*) dan (*posttest*) yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa telah memenuhi ketuntasan belajar secara individual dengan memperoleh nilai ≥ 70 . Nilai yang diperoleh pada siklus II ini sebesar 92,55% dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 68. Berikut adalah gambaran hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus.



Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 2 Tenjolaut, setelah menerapkan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital pada pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL), siswa yang mendapat nilai diatas KKM 25 orang siswa, lalu setelah menerapkan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) meningkat menjadi 26 orang siswa dan meningkat kembali pada hasil posttest siklus kedua menjadi 32 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif kembali dalam belajar. Siswa dapat berdiskusi dengan temannya serta mempresentasikan hasil, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan berani serta menyenangkan dalam kerja sama kelompok. Pada saat pembelajaran berkelompok hal yang sangat penting adalah memberikan berbagai soal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media komik digital yang membuat siswa semakin menarik untuk membaca dan mereka menjadi terbiasa dengan bacaan teks.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SDN 2 Tenjolaut dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan peningkatan yang terjadi pada tes kemampuan awal dan tes evaluasi; 2) Selain terjadinya

peningkatan pada hasil tes kemampuan membaca pemahaman, penerapan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan komik digital juga memberikan pengaruh positif dan respon yang baik terhadap siswa sehingga guru yang hanya berperan sebagai motivator serta fasilitator dapat menjadikan siswa untuk saling bekerja sama antar teman kelompok dan berdiskusi dengan baik. Dan siswa juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena mereka berani untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rao, M. B. (2014). Use of Media as an Instructional tool in English Language Teaching (ELT) at Undergraduate Level. *International Journal of English and Literature*. Vol 5, (6), 141-143.
- Somadayo, Sumsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- TR, Burhanuddin. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Subang: Royyan Press.
- Yuliana., Siswandari., & Sudiyanto.(2017). Pengembangan Media Komik Digital Akuntansi pada Materi Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank untuk Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2):135-146.